



STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 1 WONOSARI

Nareswari Rekyan Pramudha Wardhani¹, Sarjiwo², Antonia Indrawati³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; email nareswari79@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; email sarjiwo@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; email antonia.indrawati@isi.ac.id

Doc Archive

Submitted 2020

Accepted:2020

Published:2020

Keywords

*strategi pembelajaran;
pembelajaran seni tari;
deskriptif kualitatif*

Penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul berlatar belakang mengenai fenomena kelas VIII C yang mayoritas jalur zonasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Wonosari dalam mata pelajaran seni tari. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dialisis dengan menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari kelas VIII C di SMP Negeri I Wonosari yaitu strategi persiapan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Metode ceramah dilakukan pada penjelasan awal materi pada saat awal membuka pembelajaran, diskusi dilakukan dalam memecahkan masalah, demonstrasi, kerja kelompok, tutor sebaya, dan juga drill. Adanya Pandemi Covid-19 berdampak langsung pada proses pembelajaran, dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) pada aplikasi Googleclassroom dan Googlemeeting. Efek diterapkannya sistem daring pada hasil evaluasi justru didapatkan peningkatan yang lebih baik dibanding dengan tatap muka langsung.

Pendahuluan

SMP Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu sekolah favorit yang mencoba menggunakan sistem zonasi. Di sisi lain, sekolah ini juga mengutamakan nilai Ujian Nasional calon peserta didik karena pandangan masyarakat setempat yang diterima di sekolah ini ialah peserta didik unggulan yang ada di Gunungkidul. Prestasi yang didapatkan SMP Negeri 1 Wonosari dikarenakan hasil proses pembelajaran yang menarik dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku.

SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul merupakan sekolah yang pertama kali menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2014. Pembelajaran seni budaya di SMP 1 Wonosari awalnya menggunakan kurikulum 2006 KTSP, namun mulai tahun 2014

menggunakan kurikulum 2013. Ruang lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Di SMP Negeri 1 Wonosari mengajarkan tiga aspek seni budaya yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik. Guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 1 Wonosari sesuai dengan kompetensinya. Secara umum proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Wonosari sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pemetaan setiap tingkatan kelas. Kelas VII mendapatkan Mata Pelajaran Seni Musik, kelas VIII mendapatkan Seni Tari dan kelas IX mendapatkan Mata Pelajaran Seni Rupa.

Proses pembelajaran seni budaya khususnya Seni Tari di SMP Negeri 1 Wonosari telah direncanakan dengan baik dan berhasil

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga selalu timbal balik dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Proses pembelajaran melalui internet juga mendorong peserta didik lebih kreatif dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang ada kaitannya dengan internet atau browsing, seperti mencari gambar-gambar contoh tari. Namun dengan adanya sistem zonasi proses pembelajaran sedikit berbeda. Berdasarkan catatan sekolah didapatkan data bahwa pada proses pembelajaran mulai dari apresiasi peserta didik dengan mata pelajaran Seni Tari menurun tahun 2018, nilai Ujian Akhir Semester menurun hingga keefektifan kelas juga menurun. Keadaan yang seperti ini, membuat guru harus berfikir lagi tentang strategi yang harus digunakan sehingga mulai tahun 2019 nilai peserta didik meningkat.

SMP Negeri 1 Wonosari kelas VIII memiliki tujuh kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E, F, dan G. Secara umum kegiatan pembelajaran seni tari di kelas VIII berjalan lancar. Berbeda pada kelas VIII C, merupakan kelas yang tidak disengaja mayoritas murni dari jalur zonasi, meskipun berjalan lancar namun terdapat peserta didik yang kurang minat bahkan tidak memahami tentang seni tari. Hal ini dikarenakan peserta didik pada jalur zonasi memiliki latar belakang dan nilai yang berbeda dengan peserta didik jalur prestasi yang menyebabkan daya pemahaman kurang. Maka guru seni tari di SMP Negeri 1 Wonosari memiliki kreativitas yang mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan mengubah strategi pembelajaran yang sesuai dengan kelas VIII C. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi yang digunakan dan penerapan strategi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Wonosari.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik memahami diri dan lingkungannya agar lebih

bermakna. Pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan pengelolaan, pengorganisasian dan penyampaian pesan pembelajaran untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Pembelajaran bersifat aktif, dimana seluruh komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi, dan berinterpedensi secara aktif dalam pencapaian tujuan (Sujarwo, 2011: 3). Menurut Dimiyati (2009: 7) pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tujuan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu yang dipersiapkan guru guna menarik dan menyampaikan materi pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Strategi pembelajaran menurut Wena (2010: 5-11) diklasifikasikan sebagai berikut yaitu, persiapan pembelajaran merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan konsep, format dan sejenisnya. Pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Strategi penggunaan media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Strategi evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2011:19). Tujuan dari penelitian deskriptif

adalah untuk membuat penulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Seni Tari di Negeri 1 Wonosari Gunungkidul.

Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para narasumber yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama peserta didik kelas VIII C, profil SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Studi pustaka, studi pustaka yang telah dilakukan antara lain sumber tercetak di perpustakaan Institut Seni Indonesia, Grahatama pustaka, perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, Laxana pustaka, koleksi relasi penulis, dan koleksi pribadi penulis. (2) Metode Observasi, Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran Seni Tari, persiapan guru sebelum mengajar yaitu merancang RPP sampai evaluasi pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan peserta didik kelas VIII C, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan peserta didik, guru, dan karyawan di SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul. (3) Metode Wawancara, Wawancara dengan guru seni tari di SMP Negeri 1 Wonosari yang bernama Tira Susana mengenai persiapan guru mengajar sampai saat evaluasi pengambilan nilai, dan juga tentang sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seni tari. Wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Muh Nurhadi mengenai kinerja guru seni tari, kegiatan yang berhubungan dengan seni tari, apresiasi peserta didik terhadap

pelajaran seni tari dan sarana penunjang pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Wonosari. Wawancara dengan peserta didik tentang cara guru dalam menyampaikan pelajaran, cara guru menyikapi peserta didik maupun siswi yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sampai pada cara guru mengelola kelas. (4) Metode Dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran Seni Tari, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran Seni Tari, jadwal kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, daftar nama peserta didik kelas VIII C, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

Penelitian ini lebih menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data, selain wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, ada dua cara yang digunakan yakni, dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan ke SMP Negeri 1 Wonosari dengan membandingkan hasil wawancara pada guru dan peserta didik/siswi SMP Negeri 1 Wonosari. Hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan tahapan wawancara dengan para narasumber di SMP Negeri 1 Wonosari dan dokumen - dokumen seperti silabus dan profil sekolah SMP Negeri 1 Wonosari.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 1988:34-37). (1) Reduksi Data, data yang direduksi antara lain proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Wonosari, pendapat peserta didik yang kurang relevan dengan pertanyaan, serta beberapa point jawaban guru tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. (2) Penyajian Data, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang merupakan penyederhanaan informasi yang sudah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam sub penyajian, yaitu data tentang strategi pembelajaran, data tentang media pembelajaran, pengelolaan kelas, metode yang digunakan, pendekatan yang dilakukan guru, prestasi siswa dan evaluasi penilaian hasil belajar. (3) Penarikan Kesimpulan, Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul

Berdasarkan surat tertanggal 1 September 1949 Nomor: 41/B SMP Wonosari mendapat subsidi dari pemerintah. Pada waktu itu SMP Wonosari menempati Gedung PETA. Selanjutnya tanggal 3 September 1952 SMP Wonosari dengan status subsidi tersebut dinegerikan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3966/B, dengan kelas I, II, III, masing masing 2 kelas. Sejak saat itu SMP Negeri Wonosari semakin berkembang. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP Dirjen Dikdasmen Jakarta Nomor 867a/C3/Kep/2006 SMP Negeri 1 Wonosari menjadi Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional (SSN). Kemudian pada tanggal 3 November 2008 SMP Negeri 1 Wonosari dipersiapkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

dengan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP Dirjen Dikdasmen Jakarta Nomor 1739/CD/DS/2008.

SMP Negeri 1 Wonosari pada tanggal 10 Juni 2009 menjadi Sekolah Menengah Pertama Rintisan Bertaraf Internasional (SMP RSBI) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP Dirjen Dikdasmen Jakarta Nomor 1205/C3/KT/2009. Sejak tanggal 1 Januari 2011 SMP Negeri 1 Wonosari oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul diserahkan ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2011 SMP Negeri 1 Wonosari diakreditasi oleh BASDA dengan memperoleh nilai 98 masuk kategori A. SMP Negeri 1 Wonosari terus mengalami peningkatan baik mutu maupun sarana dan prasarana.

Program Pembelajaran SMP Negeri 1 Wonosari

Sejak enam tahun yang lalu SMP Negeri 1 Wonosari menggunakan kurikulum tiga belas (K-13), kurikulum tiga belas (K-13) merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan.

Pada tahun 2014, SMP Negeri 1 Wonosari menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII. Gunungkidul memilih 5 sekolah menjadi sekolah percobaan kurikulum 2013, salah satunya SMP Negeri 1 Wonosari. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh SMP di Gunungkidul. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama pada materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Adapun jadwal pelajaran SMP Negeri 1 Wonosari terlampir.

Program pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Wonosari

Strategi pembelajaran seni tari yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut adalah strategi pembelajaran ekspositori. Bagi peserta didik kelas VIII C yang mayoritas murni zonasi, menari itu sulit, menari itu hanya untuk perempuan, sehingga proses pembelajaran kurang kondusif. Melihat kasus yang terjadi di kelas VIII C, maka guru seni tari mengubah strategi pembelajaran ekspositori menjadi strategi tutor sebaya. Penerapan strategi tutor sebaya telah mentradisi dan dilakukan sejak tahun 2009 hingga sekarang. Strategi ini diterapkan karena sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas VIII C. Guru seni tari memilih strategi ini disebabkan peserta didik terkadang takut untuk bertanya langsung kepada guru, dengan menggunakan strategi ini peserta didik dapat bertanya kepada temannya jika ada yang kurang dipahami.

Strategi yang digunakan oleh guru seni tari dalam mencapai keberhasilan belajar Seni Tari dapat diuraikan di bawah ini.

a. Strategi Pembelajaran di Kelas

1) Strategi Pesiapan Pembelajaran

Tahap persiapan pembelajaran adalah tahap yang memegang peran terpenting dalam proses pembelajaran, guru mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Strategi disiapkan dengan menyusun RPP yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurutnya strategi pertama kali dengan cara menyusun dan mempelajari RPP. Alokasi waktu merupakan ketentuan durasi berlangsungnya pembelajaran. SMP Negeri 1 Wonosari menetapkan bahwa

alokasi waktu untuk Seni Tari yaitu 3 x 40 menit.

Guru mempersiapkan materi pembelajaran tari yang menarik disesuaikan dengan silabus, mudah dipahami dan dipelajari peserta didik. Setelah guru mendapatkan tarian lalu mendemonstrasikan gerakan atau memutar beberapa contoh video tari tradisional kepada peserta didik. Setelah guru mempersiapkan materi pembelajaran, guru mengecek alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Guru Seni Tari SMP Negeri 1 Wonosari mengungkapkan bahwa strategi kelompok pada kelas VIII C bertujuan agar peserta didik melaksanakan tutor sebaya. Strategi ini berhasil untuk membantu peserta didik yang tidak memiliki bakat. Pada saat peserta didik telah berkelompok yang dilakukan oleh guru ialah pendekatan kepada peserta didik yang materinya belum dikuasai. Peserta didik yang belum menguasai materi, didekati langsung oleh guru. Tutor sebaya dapat menambah motivasi belajar peserta didik.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Praktik Seni Tari di SMP Negeri 1 Wonosari

3) Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Strategi penggunaan media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian proses pembelajaran tanggal 18 Maret 2020 peneliti berhasil menyimpulkan dengan melihat keseluruhan proses pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi dengan menampilkan video tari

nusantara di *Liquid Crystal Display* (LCD) dan menggunakan *speaker* untuk memperdengarkan contoh musik iringan tari. Ketika pembelajaran praktik peserta didik yang telah dibagi dalam beberapa kelompok diberi musik iringan tari oleh guru dan diberi tugas mencari gerak sederhana dengan memanfaatkan media pembelajaran *handphone* (HP). Sebelumnya guru juga memberi contoh gerak sederhana menggunakan musik iringan tari agar merangsang peserta didik untuk membuat gerakan.

Keberhasilan suatu strategi pembelajaran pada dasarnya membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pernyataan guru seni tari pada wawancara tanggal 23 Maret 2020 menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dari sekolah sangat mendukung pembelajaran karena guru dapat dengan mudah untuk proses pembelajaran, namun properti tari yang kurang memadai sehingga peserta didik diminta untuk membawa properti sederhana dari rumah. Contohnya tenggok, caping, dan sampur, bagi peserta didik yang tidak memiliki sampur bisa digantikan dengan kerudung pasmina yang panjang.

4) Strategi Penerapan Metode, Model, dan Pendekatan Pembelajaran

Adapun metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah yang dilakukan menjelaskan awal materi pada saat awal membuka pembelajaran, diskusi dilakukan dalam memecahkan masalah, demonstrasi, kerja kelompok, tutor sebaya, dan juga drill. Metode pembelajaran yang unik di pembelajaran seni tari SMP Negeri 1 Wonosari adalah metode tutor sebaya. Menurut guru Seni Tari metode ini ialah metode yang cukup berhasil untuk menangani peserta didik yang kurang dalam praktik maupun teori pembelajaran Seni Tari.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan memilih peserta didik yang pandai menari untuk menjadi tutor. Penerapan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja. Metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

5) Strategi Evaluasi Pembelajaran

Ujian teori dalam evaluasi pembelajaran seni tari tidak selalu menggunakan kertas print soal ujian, melainkan memanfaatkan *Power Point* untuk menayangkan soal ujian teori dan peserta didik menuliskan jawaban dilembar jawaban yang telah disiapkan oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik fokus dan memperhatikan soal yang ditampilkan di *Power Point*. Penggunaan *Power Point* dapat memperlihatkan foto dan cuplikan video untuk soal ujian teori. *Power Point* dibuat sekreatif mungkin agar peserta didik tidak bosan hanya melihat tulisan saja.

Untuk evaluasi pembelajaran praktik dilakukan dua kali, yang pertama ujian individu dan yang kedua ujian karya tari kelompok. Ujian praktik dilaksanakan di luar kelas, biasanya di lobby SMP Negeri 1

Wonosari. Hal ini bertujuan untuk melatih mental peserta didik, pada saat ujian seni tari pasti ditunggu oleh warga sekolah karena pada saat ujian boleh dilihat oleh warga sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Wonosari

Strategi evaluasi pembelajaran ini merupakan langkah guru dalam mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar, dengan demikian guru akan mengevaluasi dirinya dalam hal memberi informasi kepada peserta didik, kemudian guru akan memperbaiki strategi pengajarannya demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Sejak Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan terkait pengendalian penyebaran virus Corona, seperti menghimbau peserta didik tidak ke sekolah, dan belajar dari rumah masing-masing. Selain itu, adanya anjuran *Social Distancing*, menjadi tantangan tidak hanya bagi guru, melainkan juga peserta didik sendiri. Hal ini, tentu membuat banyak perubahan pada proses belajar mengajar yang selama ini ada.

Namun hal ini tidak menurunkan motivasi belajar peserta didik dan guru dalam memberi materi maupun tugas pembelajaran Seni Tari. SMP Negeri 1 Wonosari menetapkan pembelajaran daring menggunakan media

pembelajaran *Google Classroom* dan *Whats App Group*. Peneliti menemukan hal baru dalam penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*, guru mengubah strategi pembelajaran yang diterapkan. Adapun strategi pembelajaran yang diuraikan di bawah ini:

1) Strategi Persiapan Pembelajaran

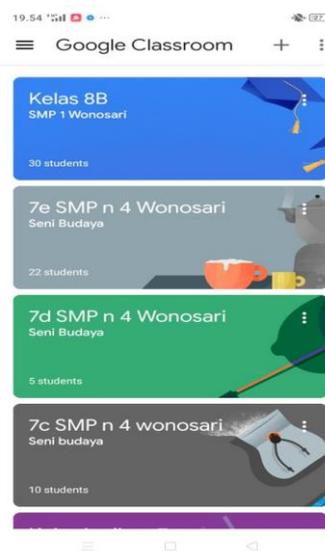
Guru membuat kelas dengan nama Seni Budaya (Tari) kelas 8 yang dibagi sesuai dengan kelas, contohnya Seni Budaya (Tari) Kelas 8C. Guru mengundang peserta didik dengan cara membagi kode kelas pada media pembelajaran WAG kelas seni budaya. Bagi peserta didik yang tidak memiliki laptop dapat menggunakan *Google Classroom* di HP dengan cara *mendownload* aplikasi *Google Classroom*.

Guru seni tari SMP Negeri 1 Wonosari mengunggah materi pembelajaran pada bilah *Classwork* dalam bentuk file word, *powerpoint*, PDF maupun video. Bagi peserta didik yang kurang paham dengan materi yang diberikan bisa bertanya langsung pada kolom komentar untuk menanyakan hal yang kurang jelas pada materi yang telah diunggah oleh guru dan guru melayani konsultasi hal yang kurang dimengerti dengan media pembelajaran *WhatsApp* dan *email* maksimal pelayanan tanya jawab jam 9 malam.

2) Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Strategi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Wonosari menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* (WAG). *Google Classroom* adalah produk *google* yang terhubung dengan *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* dan *calendar* yang dalam. Banyaknya fasilitas yang disediakan *google classroom* dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru Seni Tari menggunakan aplikasi yang digunakan *Classwork* untuk

membuat soal tes harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), mengunggah materi, mengunggah video tutorial tari dan diadakan refleksi diri peserta didik.



Gambar 4. Kelas Seni Tari pada *Google Classroom* (Foto Nareswari, 2020)

3) Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran Daring

Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom*, pembelajaran daring dapat dikelola oleh guru dengan cara kelas dibuat di dunia maya, tugas didistribusikan, tugas dinilai, masukan dikirim, dan dilihat semuanya di satu tempat. Progres peserta didik dan kehadiran peserta didik dapat dilacak Guru dengan alur kerja yang disederhanakan agar guru dapat fokus pada pemberian rekomendasi yang dibangun dan dipersonalisasi bagi peserta didik.

4) Strategi Penerapan Metode, Model, dan Pendekatan Pembelajaran Daring

Untuk metode pembelajaran, metode pembelajaran tutor sebaya oleh guru Seni Tari tetap diterapkan. Bedanya kalau di kelas peserta didik yang ditunjuk menjadi tutor bisa mengajarkan secara langsung kepada teman yang kurang paham gerakannya dan guru bisa ikut mengoreksi secara langsung. Pada pembelajaran daring

berbeda, contohnya pada saat guru memberikan tugas progres karya tari kelompok yang dibuat peserta didik, untuk tutor tetap bisa menjelaskan gerak tari yang telah dibuat. Dengan cara merekam gerakan tambahan yang telah dibuat dan dikirimkan melalui media pembelajaran WAG Seni Tari.

5) Strategi Evaluasi Pembelajaran Daring

Google Forms digunakan untuk evaluasi pembelajaran daring Seni Tari untuk UTS maupun UAS. Sebelum soal dibuat dan diunggah di *Google Forms*, soal teori dibuat guru soal teori dengan cara diketik di *Microsoft Word*, lalu disalin pada *Google Forms*. Pada *Google Forms* guru bisa memilih soal pilihan ganda, uraian maupun perpaduan dari keduanya. Setelah soal disalin, jawaban yang benar bisa dikunci oleh guru. Hal ini bertujuan agar jawaban dari peserta didik mudah dikoreksi oleh guru. Dengan memanfaatkan media ini guru dapat langsung mengetahui peserta didik yang telah mengikuti ujian dan dapat diketahui nilai yang diperoleh peserta didik secara otomatis dari jawaban yang telah dikunci. Supaya peserta didik satu dengan yang lain tidak meniru jawaban dari temannya, alangkah baiknya guru pada saat membuat soal, urutan soal diacak. Peserta didik yang telah ikut ujian dan nilai peserta didik dapat diketahui oleh guru dari respons pada kolom UTS maupun UAS.

Penerapan Strategi Tutor Sebaya di SMP Negeri 1 Wonosari

1. Strategi pembelajaran tutor sebaya saat pembelajaran di kelas.

Pertama kali RPP dirancang pada saat sebelum semester atau tahun ajaran baru dimulai. Perlu diketahui bahwa di dalam RPP telah mencakup semua komponen-komponen strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah rancangan dibuat selanjutnya guru menerapkannya dalam pembelajaran. Komponen-komponen strategi yang ada di

dalam RPP ialah alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran serta alat/bahan yang digunakan, kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan, evaluasi belajar. Evaluasi belajar meliputi penilaian pembelajaran, remedial dan pengayaan.

Pada persiapan pembelajaran, guru telah memikirkan langkah-langkah pelaksanaan strategi tutor sebaya. Langkah ini disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dapat dilihat dari strategi persiapan pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik juga. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi tutor sebaya di kelas VIII C:

- a. Guru memilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari peserta didik secara mandiri.

Sesuai dengan materi yang ada di RPP tentang memperagakan gerak tari kreasi gaya tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan. Maka pada awal pembelajaran, guru tetap menjelaskan materi terlebih dahulu menggunakan media pembelajaran *power point* dan video.

Pada kelas VIII C guru menjelaskan materi memperagakan gerak dasar tari tradisional dengan mendemonstrasikan gerak dasar di depan peserta didik. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dengan seksama. Setelah itu, peserta didik diminta menirukan gerak. Materi ini disampaikan dengan detail sebagai dasar pembuatan karya tari kreasi. Guru juga memperhatikan peserta didik yang sekiranya mempunyai bakat menari dan menawarkan untuk mengikuti ekstrakurikuler dan pembinaan untuk persiapan lomba. Lomba yang sedang dipersiapkan adalah Kreativitas Tari Festival Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N) tingkat Kabupaten

Gunungkidul tahun 2020. Cara yang digunakan guru memiliki alasan tertentu, bertujuan agar standar kompetensi dapat dipahami oleh peserta didik.

- b. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.

Setelah materi dijelaskan guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya. Guru membagi kelompok dengan cara peserta didik mengambil nomor secara acak dan setelah dibuka peserta didik mencari teman yang memiliki nomor yang sama. Pada saat ujian praktik berlangsung peserta didik diharapkan menggunakan nomor yang telah disiapkan oleh guru. Hal ini dapat mempermudah guru untuk pengambilan nilai. Bagi peserta didik yang nilainya kurang dapat mengikuti remedial dengan tugas yang diberikan oleh guru. Remedial dapat berupa soal, praktik ulang, atau pengiriman remedi lewat media pembelajaran video.

Guru memberikan tema umum kepada setiap kelompok. Pembagian kelompok bertujuan agar peserta didik dapat berdiskusi untuk membahas tema tari yang telah diberikan.

Sesuai dengan teori dari Orstein dan Miller tentang macam-macam tutor sebaya, guru seni tari SMP Negeri 1 Wonosari menerapkan sebagai berikut:

- 1) *Students tutor other within the same class*

Pada tipe ini diterapkan oleh guru karena penerapan strategi tutor sebaya khusus di kelas VIII C. Sehingga antara tutor dan tutee berada di kelas yang sama.

- 2) *Small group instruction*

Kelas VIII C dibagi dalam empat kelompok yang terdiri dari tiga kelompok perempuan dan satu kelompok laki-laki. Pembagian kelompok ini dapat memudahkan tutor karena dalam setiap kelompok

terdapat satu tutor sehingga pelaksanaan strategi tutor sebaya dapat berjalan lancar.

c. Pemilihan tutor sebaya.

Pada setiap kelompok guru memilih salah satu peserta didik yang telah menguasai materi menjadi tutor. Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan (Muntasir, 1985:24).

Syarat menjadi tutor menurut guru seni tari SMP Negeri 1 Wonosari sebagai berikut:

- 1) Nilai di atas KKM seni tari. Hal ini dapat dilihat pada saat praktik pembuatan gerak tari.
- 2) Peserta didik paham bahan yang diajarkan dan memiliki kreativitas untuk membuat bahkan merangkai gerak tari.
- 3) Memiliki hubungan baik dan dapat diterima oleh teman-temannya.
- 4) Bisa berkomunikasi dengan baik dan bisa menjelaskan kepada teman-temannya.
- 5) Tidak egois dan pelit ilmu.
- 6) Mau melatih dengan sabar sampai teman-temannya paham dan hafal gerakannya.

Setelah ditentukan tutor, strategi pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan. Tutor dibimbing dan diberi pengarahan oleh guru. Strategi tutor sebaya dapat berjalan efektif apabila dalam pelaksanaannya disusun secara berhati-hati, tutor dilatih, materi disiapkan dengan

matang, dan lokasi didesain sesuai agar efektif. Pada saat strategi ini diterapkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Bagi peserta didik yang kurang paham pada saat strategi pembelajaran tutor sebaya diterapkan, maka yang dilakukan oleh guru ialah pendekatan kepada peserta didik yang kurang paham dan dijelaskan hal-hal yang kurang dipahami.

d. Pemberian tugas kepada setiap kelompok.

Setelah diberikan tema umum peserta didik diberi tugas untuk mencari tema pada karya tari yang akan dibuat. Peserta didik diminta menyusun gerak tari dan menulis *danceskript* karya tari setiap kelompok. Pada tugas ini harus disertakan pola lantai dan level yang digunakan. Setiap anggota harus mengerti urutan, pola lantai, level dan makna gerak yang dibuat.

Peserta didik juga diberi tugas untuk menjelaskan properti yang akan digunakan. Properti tari tidak ditentukan secara khusus. Disesuaikan dengan karya tari yang dibuat setiap kelompok.

e. Diskusi setiap kelompok.

Setiap kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan tema yang akan digunakan. Pemilihan tema harus tepat dan disesuaikan dengan kemampuan setiap kelompok. Setiap peserta didik membuat gerak tari lalu disatukan dan didiskusikan urutan gerakannya. Peserta didik juga mendiskusikan tentang pola lantai, level dan properti yang digunakan.

f. Presentasi setiap kelompok.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Mulai dari ketepatan pemilihan tema, gerak, pola lantai, level dan properti yang digunakan. Peserta didik kelas VIII C sangat kreatif, dapat dilihat dari karya tari yang dipresentasikan sudah berisi jalan cerita dan menggunakan properti tari yang dihias sekreatif mungkin. Contohnya guru

memberikan tema pertanian, peserta didik membuat alur cerita sendiri dengan acuan tema pertanian. Guru tidak pernah memaksakan untuk menggunakan properti yang dihias, namun ini merupakan permintaan dari peserta didik karena ingin tampil totalitas pada saat presentasi. Presentasi ini dapat digunakan untuk pengambilan nilai.

2. Strategi pembelajaran tutor sebaya saat pembelajaran dalam jaringan (daring).

Sesuai dengan ketetapan pemerintah bahwa selama masa pandemi Covid-19, seluruh pembelajaran tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka namun menggunakan pembelajaran dalam jaringan. Pada masa ini guru menjelaskan materi dengan cara mengirim materi ke kelas seni tari di *Google Classroom*. Strategi pembelajaran tutor sebaya tetap diterapkan namun bedanya lebih memanfaatkan media pembelajaran *Google Classroom* dan *WAG*.

Peserta didik yang telah ditunjuk sebagai tutor mengirimkan video gerak tari ke media pembelajaran yang telah ditentukan. Peserta didik yang ditutori, mempelajari materi yang diberikan dengan memutar video yang diberikan oleh tutor. Bagi peserta didik yang kurang paham dengan video yang telah diberikan dapat bertanya langsung dengan cara mengirim pesan pribadi *WhatsApp* kepada tutor. Jika dirasa kurang jelas peserta didik tersebut dapat bertanya kepada guru agar dibantu permasalahan yang terjadi.

Menurut guru seni tari SMP Negeri 1 Wonosari bahwa penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya pada masa pembelajaran dalam jaringan berjalan lancar. Strategi ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat berlatih dan berusaha untuk menghafal karena penilaian akhir semester dilakukan secara individu. Pada umumnya Penilaian Akhir Semester (PAS), hasil karya peserta didik dipentaskan secara berkelompok, lengkap menggunakan kostum dan *make up*. Pada ujian kelompok, peserta didik yang tidak hafal bisa meniru temannya. Ujian ini sangat ditunggu-tunggu oleh warga sekolah. Maka

tidak menutup kemungkinan untuk ujian praktik dilihat oleh seluruh warga sekolah.

Untuk evaluasi pada masa pembelajaran dalam jaringan, peserta didik diminta mengirimkan hasil karya berupa video secara individu. Guru dapat menilai detail gerak dan hafalan setiap peserta didik. Jadi dapat diketahui oleh guru peserta didik yang benar-benar usaha dan yang tidak. Namun hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan Penilaian Akhir Semester (PAS) praktik pada peserta didik kelas VIII C lebih baik dibanding nilai pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS), peserta didik saat menari lebih percaya diri, karena tidak dilihat oleh temannya.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah strategi persiapan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran disamping strategi ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori penyampaian materinya itu lebih menekankan pada verbal, lisan atau tutur kata guru. Dalam strategi ini penyampaian materi disampaikan langsung oleh guru, maka sering juga disebut dengan strategi "*chalk and talk*".

Guru seni tari selain menggunakan media pembelajaran dengan sarana prasarana yang ada, juga senantiasa mencoba berbagai strategi pembelajaran yang lebih pas. Mengingat mata pelajaran seni tari selain berupa teori juga praktik sesuai dengan Silabus dan RPP yang ada. Selain strategi pembelajaran yang telah diterapkan, guru juga menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya. Strategi ini ternyata dapat meningkatkan hasil prestasi pada peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada saat pandemi covid-19 yang mewajibkan guru dan murid belajar dari rumah, secara otomatis berdampak pada proses pembelajaran seni tari. Pemanfaatan sarana sosial media googleclassroom menjadi salahsatu pilihan, difungsikan untuk pembelajaran tidak langsung, sedangkan googlemeeeting digunakan untuk tatap muka dari jarak jauh secara langsung antara guru dan murid. Untuk evaluasi pembelajaran peserta didik membuat video tari dan dikirimkan ke media pembelajaran yang telah disediakan. Hasil evaluasi dengan diterapkannya strategi tutor sebaya mendapat hasil yang lebih baik. Di luar dugaan dengan adanya pembelajaran secara

daring (dalam jaringan) peserta didik lebih percaya diri ketika ujian menggunakan video, karena tidak dilihat temannya.

Terjadinya peristiwa yang kasuistik dalam pembelajaran seni tari seperti yang telah dipaparkan, untuk strategi pembelajaran yang lebih baik agar guru memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan strategi tutor sebaya untuk seluruh kelas. Bagi para peneliti lain yang meneliti di sekolah yang sama, maka disarankan untuk meneliti strategi pembelajaran di mata pelajaran yang lain contohnya mata pelajaran seni musik. Mengingat hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini disebabkan keterbatasan ruang lingkup penelitian yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian.

Referensi

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarwo. 2011. *Model – Model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Wena, I Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Narasumber

- Ch. Awi Dwi Astuti. 43 tahun. Waka Humas SMP Negeri 1 Wonosari. Kecamatan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- Kisna Widada. 55 tahun. Waka Kepeserta didikan SMP Negeri 1 Wonosari. Kecamatan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- Muh. Nurhadi. 52 tahun. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari. Kecamatan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- Sri Wahyuni. 50 tahun. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Wonosari. Kecamatan Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta.
- Tira Susana. 49 tahun. Guru Seni Budaya (Seni Tari) SMP Negeri 1 Wonosari. Kecamatan Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

